

Digelar 17-19 Mei, Tradisi Seba Baduy Ditarget Didatangi 40 Ribu Wisatawan

written by Kabar 6 | 8 Mei 2024



Kabar6-Masyarakat adat Baduy di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak akan menjalani Seba Baduy.

Seba yang menjadi tradisi tahunan akan diikuti oleh sebanyak 1.500 masyarakat Baduy. Tahun ini, Seba akan digelar pada Jumat-Minggu, 17-19 Mei 2024.

Masyarakat Baduy akan berkunjung ke Pemerintah Kabupaten Lebak di Rangkasbitung dan Pemerintah Provinsi Banten di Kota Serang.

Pemerintah Desa Kanekes telah menyampaikan pemberitahuan pelaksanaan Seba Baduy melalui surat bernomor 400.6/16/PEM/2001/V/2024. **Baca Juga: [Kerajaan Arab Saudi](#)

Kerahkan 70 Petugas Bantu Calhaj Indonesia

“Menindaklanjuti hasil musyawarah Lembaga Adat Tangtu Tilu Jaro Tujuh Desa Kanekes tentang pelaksanaan ritual Seba Baduy Tahun 2024,” tulis Kepala Desa Kanekes Saidja dalam surat tersebut, Rabu (8/5/2024).

Balai Desa Kanekes menjadi lokasi awal pemberangkatan 1.500 masyarakat Baduy yang akan mengikuti tradisi tersebut.

Untuk diketahui, Seba Baduy menjadi salah satu event di Provinsi Banten yang masuk dalam Kharisma Event Nasional Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tahun ini tema yang diangkat ‘The Legacy Of Baduy’.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Lebak Imam Rismahayadin meyakini, prosesi Seba Baduy akan menarik banyak wisatawan

“Target kunjungan wisatawan mencapai 40 ribu orang. Kita optimis bisa tercapai,” kata Imam.

Seba Baduy yang dipusatkan di Alun-alun Rangkasbitung akan dimeriahkan dengan berbagai kegiatan dan pameran.

Seba Baduy menjadi tradisi unik yang tidak ada di kabupaten/kota lain di Indonesia. Tradisi Seba sudah dilaksanakan sejak zaman Kesultanan Banten. Masyarakat adat harus menempuh jarak puluhan kilometer untuk bersilaturahmi dengan pemimpin pemerintahan.

“Ya, hampir setiap tahun tradisi yang unik ini selalu menarik wisatawan, karenanya kita siapkan berbagai kegiatan untuk menghibur wisatawan yang datang ke Lebak,” tutur Imam.(Nda)

Warga Teluk Lada Pandeglang Gelar Mapag Sri Sambut Panen Raya

written by Kabar 6 | 8 Mei 2024



Kabar6 – Warga Desa Teluk Lada, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang menggelar tradisi [Mapag Sri](#) sebagai wujud rasa syukur atas panen raya padi yang melimpah.

Acara Mapag Sri diawali dengan membawa tumpeng, ketupat, dan lepet yang dikumpulkan di lapang untuk kemudian dilakukan doa syukur dan makan bersama. Tradisi ini merupakan warisan budaya dari para transmigran asal Indramayu yang telah dilestarikan di Pandeglang sejak tahun 60-an.

Meskipun acaranya lebih sederhana dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tradisi Mapag Sri tetap terasa khidmat dan penuh makna.

Acara Mapag Sri diakhiri dengan makan bersama dan pertunjukan kesenian tradisional. Tradisi ini menjadi pengingat bagi kita semua untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan dan menjaga kelestarian budaya bangsa.

****Baca Juga: [BMKG: Waspada untuk 5 Wilayah di Banten, Hujan Disertai Petir dan Angin Kencang](#)**

Ketua RW Kampung Kelapa Cagak, Taryana, dalam sambutannya menyampaikan bahwa Mapag Sri merupakan wujud rasa syukur atas karunia Tuhan dan bentuk pelestarian budaya leluhur.

“Mapag Sri ini adalah cara kita untuk bersyukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang melimpah. Ini juga merupakan cara kita untuk menjaga tradisi dan budaya leluhur agar tidak punah,” ujar Taryana.

Sementara itu, Kepala Desa Teluklada, H. Efendi Hidayat, menyampaikan apresiasi kepada warganya yang masih antusias dalam melestarikan tradisi Mapag Sri.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala seperti kesulitan pupuk, mahalnya obat-obatan, serangan hama, dan harga padi yang belum berpihak pada petani, semangat para petani untuk bertani dan rasa syukur atas karunia Tuhan tidak pernah padam.

“Saya harap tradisi Mapag Sri ini dapat terus dilestarikan oleh generasi muda. Ini adalah bagian dari kekayaan budaya kita yang harus dijaga,” kata H. Efendi Hidayat.

Alamak! Masyarakat Sebuah

Pulau di Samudera Pasifik Punya Tradisi Nyeleneh, Anak-Anak Harus Lihat Orangtuanya Bercinta

written by Editor | 8 Mei 2024



Kabar6-Sebuah tradisi tak biasa dilakukan masyarakat yang mendiami pulau Marquesas di Samudera Pasifik, yaitu anak-anak harus melihat orangtua mereka berhubungan intim.

Hubungan seks, melansir Nairaland, dikaitkan dengan kesejahteraan anak-anak sehingga semua anak dalam sebuah keluarga wajib hadir ketika orangtua mereka tengah bercinta. Anak-anak akan diminta duduk dengan nyaman dan tenang sembari memerhatikan adegan orangtua mereka. Mereka bahkan dilarang memalingkan mata dan wajib mencatat semua yang dilihat. Mulai dari gerakan tubuh, suara, hingga posisi berhubungan.

Masyarakat Pulau Marquesas melakukan hal ini agar anak-anak mereka bisa belajar menyenangkan pasangan saat dewasa nanti. Meski terdengar aneh, masyarakat Pulau Marquesas tetap menjunjung tinggi kebudayaan mereka dan beranggapan lebih baik anak-anak diajari orangtua sendiri ketimbang belajar dari

orang lain.

Pulau Marquesas merupakan serangkaian kepulauan vulkanik yang berada di Polinesia Prancis dan terletak di Samudera Pasifik, yang dulunya menjadi pusat peradaban Polinesia Timur.

Kepulauan ini memiliki luas wilayah 1.049 m2 dengan jumlah populasi sebanyak 9.346 pada Agustus 2017. Nama Marquesas sendiri diambil setelah Marquis kelima, Canete Garcia Hurtado de Mendosa, yang merupakan Raja Muda Peru datang ke kepulauan ini pada 1595.

Saat dijajah oleh orang Polinesia Barat, kepulauan Marquesas terbagi menjadi dua wilayah, yakni wilayah utara berupa Eiao, Hatutu, Motu Iti, dan Motu One. Sementara di wilayah selatan berupa Tahuata, Motu Nao Terihi, Moho Tan, dan Fatu Hiva.

Masyarakat yang tinggal di pulau ini mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan, dan juga menjual buah-buahan serta roti.(ilj/bbs)

Partai Gelora Berharap MK Teruskan Tradisi Demokrasi Pemilu Terbuka

written by Editor2 - | 8 Mei 2024



Kabar6-Mahkamah Konstitusi (MK) akhirnya menjadwalkan untuk menyampaikan putusan mengenai gugatan sistem proporsional pemilu pada Kamis 15 Juni 2023.

Putusan ini paling ditunggu oleh berbagai pihak, apakah pelaksanaan Pemilu 2024 tetap sistem pemilu terbuka, diubah menjadi tertutup atau ada alternatif lain.

Menanggapi hal ini, Wakil Ketua Umum Partai Gelombang Rakyat (Gelora) Indonesia Fahri Hamzah berharap para Hakim yang mulia di MK memutuskan pemilu tetap menggunakan sistem proporsional terbuka, bukan tertutup.

Sebab dalam demokrasi, apabila itu menyangkut kepentingan umum dan terkait dengan masyarakat banyak, maka semakin terbuka, artinya akan semakin demokratis.

“Kami berharap MK akan meneruskan tradisi demokrasi dan tradisi masyarakat demokrasi, serta tradisi pemilu demokratis atau demokrasi dalam pemilu. Karena sesungguhnya, kalau kita bicara tradisi demokrasi, maka tradisinya adalah masyarakat terbuka dan pemilu terbuka,” kata Fahri Hamzah dalam keterangannya, Senin (12/6/2023).

Menurut Fahri, bangsa ini tidak bisa kembali lagi kebelakang menganut paham tertutup, yakni paham otoriter dan paham masyarakat tertutup.

Karena Indonesia sudah membuka diri sebagai negara demokratis, dan hasilnya luar biasa bagi kemajuan umum, kecerdasan umum, serta menumbukan kesadaran bahwa semuanya bertanggungjawab terhadap perbaikan bangsa Indonesia ke depan.

“Jangan lagi kita menyerahkan urusan umum, urusan publik kepada segelintir orang elite Indonesia. Tetapi harus diserahkan kepada seluruh rakyat Indonesia, agar semua berpartisipasi bagi kebaikan bersama,” tegasnya.

Wakil Ketua DPR RI Periode 2014-2019 ini menganggap sistem proporsional tertutup, apalagi dalam pemilihan anggota Legialatif akan sangat membahayakan demokrasi. Pasalnya, partai akan menjadi pemegang kontrol penuh terhadap kadernya yang duduk di DPR RI maupun DPRD Kabupaten/Kota, bukan lagi rakyat.

**Baca Juga: [Kejagung Periksa Pengusaha Terkait Perkara BAKTI Kominfo](#)

“Sistem tertutup itu berbahaya, karena kontrol pimpinan partai kepada anggota dewan akan makin kencang. Dalam sistem proporsional tertutup, siapapun yang menjadi anggota dewan akan ditentukan penuh oleh mekanisme partai, yakni dipilih oleh ketua umum,” sebut Fahri.

Jika rakyat hanya memilih partai politik saja, kata Fahri, maka siapapun yang dipilih partai untuk menjadi anggota dewan, kontrol akan dilakukan oleh partai politik secara menyeluruh.

“Maka anggota dewan bisa disuruh diam, tidak perlu dengar rakyat. Kamu diam, dengerin ketua umum. Karena nyawamu di ketua umum, nyawamu di sekjen, maka kamu diam. Saya bilang diam kamu diam,” ujarnya.

Berbeda jika sistem proporsional terbuka, dimana dalam pemilu rakyat akan memilih secara langsung individu-individu calon anggota legislatif.

Seluruh kontrol, lanjutnya, bisa dilakukan oleh rakyat, bahkan konsekuensi elektoral bisa diterima jika performanya tidak baik saat menjabat.

“Kalau kita (pakai sistem proporsional) terbuka rakyat yang milih. Saya kalau salah nggak akan terpilih lagi oleh rakyat,” terang Fahri.

Oleh sebab itu, dalam konteks perdebatan apakah sistem proporsional tertutup atau terbuka, dan saat ini perselisihannya sudah ada di tangan majelis hakim MK, maka Fahri Hamzah menyarankan agar sistem yang berjalan nanti berdasarkan putusan hakim konstitusi adalah proporsional terbuka.

“Harus tetap terbuka, sistemnya harus terbuka,” tegas calon legislatif Partai Gelora dari Dapil NTB I ini. (Tim K6)

Uniknya Empat Tradisi Idul Fitri di Berbagai Belahan Dunia

written by Editor | 8 Mei 2024



Kabar6-Sama seperti di Indonesia yang memiliki berbagai tradisi unik saat Hari Raya Idul Fitri, sejumlah negara di berbagai belahan dunia pun punya tradisi unik, dimulai dari mudik, memakai baju tradisional, hingga menyantap kue-kue manis.

Negara mana saja sih yang memiliki tradisi unik itu? Melansir Momsmoney, ini tradisi Idul Fitri di empat negara yang dimaksud:

1. Malaysia

Di Malaysia, Idul Fitri disebut juga 'Hari Raya Aidilfitri' yang artinya 'Kemenangan'. Sama seperti di Indonesia, Malaysia juga melakukan mudik sebagai salah satu tradisi unik yang telah bertahun-tahun dijalankan.

Mereka pun membuat ketupat dan opor ayam untuk disantap saat Hari Raya tiba. Tradisi unik yang hanya ada di Malaysia saat Idul Fitri tiba adalah dengan menyalakan lampion atau pelita, serta memakai baju tradisional khas Malaysia yang sama dan seragam sekeluarga.

2. Turki

Tradisi Idul Fitri di Turki disebut juga 'Ramazan Bayrami' atau Festival Ramadan. Hampir mirip seperti di Indonesia, tradisi unik Idul Fitri di Turki juga salah satunya adalah

memakai baju baru hingga cuti bersama selama tiga hari berturut-turut.

Selain itu, tradisi unik Idul Fitri di Turki adalah membuat berbagai manisan khas Turki, cokelat, hingga permen yang nantinya akan diberikan ke para tetangga, persis seperti tradisi Halloween di Amerika.

3. Irak & Arab Saudi

Tradisi unik yang hanya dilakukan pada kedua negara ini saat sedang merayakan Idul Fitri adalah dengan mengonsumsi kurma dan Kleicha, yaitu kue tradisional Irak yang memiliki berbagai isian seperti kacang, gula, hingga kurma.

Tak lupa mereka juga menghadirkan kurma sebagai hidangan wajib bukan hanya saat puasa saja, tapi juga saat Idul Fitri.

[** Baca juga: Sekolah SMP di Jepang Tutup Usai Luluskan Dua Murid Gara-gara Krisis Populasi](#)

4. Islandia

Di Islandia, tradisi puasa dilakukan selama 22 jam akibat matahari yang muncul lebih lama pada setiap musim panas. Saat Idul Fitri tiba, Muslim di Islandia berbondong-bondong mengunjungi berbagai masjid di Reykjavik, Ibu Kota Islandia.

Tradisi unik mereka adalah dengan berbondong-bondong mengunjungi masjid sambil membawa berbagai prasmanan internasional dan berbagai macam makanan lezat, termasuk makanan Indonesia, Mesir, hingga Eritrean untuk merayakan Hari Raya ini. Tak lupa dengan tradisi bertukar hadiah bersama teman-teman dan saudara.

Unik, ya.(ilj/bbs)

Tradisi Unik, Orangtua di India Gulingkan Tubuh Anak Mereka di Atas Kotoran Sapi Agar Kebal Penyakit

written by Editor | 8 Mei 2024



Kabar6-Warga di Desa Betul, Madhya Pradesh, India, memiliki tradisi unik yang mungkin bagi sebagian orang disebut tidak masuk akal.

Tradisi tersebut, melansir Dailymail, adalah menggulingkan tubuh anak-anak atau bayi di atas kotoran sapi, agar mereka kebal dari berbagai penyakit. Selain itu, dengan tradisi ini masyarakat percaya bahwa anak akan hidup dengan penuh keberuntungan dan jauh dari sial di masa depan.

Tradisi ini sendiri telah menjadi ritual tahunan. Para orangtua percaya bahwa dengan menggelar tradisi ini, keberuntungan dan kesehatan maksimal akan senantiasa mendampingi buah hati mereka.

Untuk pelaksanaan tradisi ini, biasanya digelar sehari setelah perayaan Diwali, yaitu sebuah festival terbesar di India yang

juga dikenal sebagai festival mematikan lampu. [** Baca juga: Mengejutkan! Wanita Ini Baru Tahu Suaminya Mata-mata Intelijen Inggris Setelah Menikah Selama 64 Tahun](#)

Para orangtua rela antre dan menunggu lama agar dapat menggulingkan anak mereka di atas kotoran sapi. Mereka juga menyimpan kotoran sapi agar bisa melakukannya di rumah.

Biasanya, anak yang digulingkan pada tradisi ini adalah mereka yang masih bayi, balita atau di bawah usia 10 tahun.(ilj/bbs)

Festival Santa Rsula di Spanyol, Ribuan Orang Berkumpul Bikin Menara Manusia Paling Tinggi

written by Editor | 8 Mei 2024



Kabar6-Untuk kali pertama sejak pandemi COVID-19, tradisi menara manusia raksasa di Catalonia, Spanyol, kembali digelar.

Jutaan manusia berkumpul di Catalan untuk merayakan Festival Santa Rsula.

Menara manusia yang terbentuk hingga dua lantai di pusat Kota Catalan itu, melansir itv, merupakan tradisi yang sudah berabad-abad, bahkan keberadaan festival tersebut menjadi tanda jika kehidupan di Catalan telah kembali berjalan dengan normal. Dalam sebuah rekaman video terlihat jutaan orang berkumpul tanpa adanya jarak dan batas satu sama lain.

Meski begitu, para pembuat menara manusia tak luput menjalankan aturan protokol kesehatan. Bahkan, ada pula mengenakan topeng dan helm ketika memanjat atau berdiri di atas bahu satu sama lain.

Menara manusia di wilayah Catalonia atau Catalan itu kerap disebut sebagai castells (kastil) yang sudah menjadi tradisi tertua, dan terkuat di wilayah tersebut. [** Baca juga: Dijual, Jeans Berusia 140 Tahun Seharga Sekira Rp1,3 Miliar](#)

Disebutkan, menara manusia dibentuk oleh orang-orang yang berdiri di atas bahu satu sama lain, dilakukan untuk bersaing membangun menara tertinggi dan memiliki kerumitan dalam membentuk menara manusia.

Menara manusia kerap disebut sebagai metafora atau identitas Catalonia itu sendiri, ada pula pengamat mengatakan jika menara manusia merupakan simbol kebersamaan, penghapusan perbedaan kelas dan suasana ramah Catalonia. Jadi, menara manusia telah menjadi warisan budaya yang sangat penting untuk Catalonia.

Festival ini diketahui kali pertama dilakukan pada 1801 sebagai kegiatan budaya dan telah menjadi kompetisi pada 1980-an. Festival ini bahkan sudah dideklarasikan sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan oleh UNESCO pada 2010.

Festival kerap diikuti 60 hingga 70 tim castell di Catalonia. Tim dianggap juara jika seberapa tinggi mereka dapat membangun

menara tanpa jatuh.(ilj/bbs)

Lima Negara dengan Tradisi Pernikahan Paling Nyeleneh

written by Editor | 8 Mei 2024



Kabar6-Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu.

Namun, ada juga beberapa tradisi pernikahan yang dianggap aneh maupun menjijikkan di negara-negara tertentu. Melansir idntimes, ini lima negara dengan tradisi pernikahan yang disebut paling nyeleneh:

1. Skotlandia

Tradisi pembusukkan dan diarak ini mengharuskan si pengantin pria dan wanita dilumuri sejumlah cairan atau apa pun yang dianggap menjijikkan. Setelah dilumuri, bersama-sama mereka diarak keliling kota untuk ditunjukkan kepada seluruh orang di kota tersebut.

Konon, dengan melewati rasa malu yang besar ini, maka kedua pengantin dapat mengatasi permasalahan apa pun yang akan mereka hadapi.

2. India

Di India, wanita disebut terkutuk apabila keinginan untuk menikah dari dirinya lebih besar dibandingkan pria. Untuk menghilangkan kutukan yang dimiliki oleh si wanita, maka sebelum memasuki kehidupan rumah tangga, wanita itu terlebih dahulu harus dinikahkan dengan pohon.

Dipercayai, dengan begitu maka kutukan si wanita akan terjelma di dalam pohon dan si wanita bebas dari kesialan yang akan menerpanya.

3. Prancis

Dalam tradisi pesta pernikahan di Prancis, setelah resepsi selesai, para tamu undangan mengumpulkan sisa-sisa makanan, minuman serta apa pun yang dianggap dapat dimakan.

Nah, semua sisa makana tadi dicampurkan dan dimasukkan ke sebuah replika baskom berbentuk toilet, yang kemudian diserahkan kepada pasangan pengantin itu untuk dimakan dan dilarang pergi sebelum dihabiskan. Hal ini demi memberi 'tenaga' bagi kedua pasangan tadi.

4. Tiongkok

Tradisi melihat tanggal baik melalui hati anak ayam dilakukan jauh hari sebelum tanggal pernikahan dimulai. Demi menentukan hari pernikahan, pasangan di Tiongkok atau pedalaman Mongol, harus bersama-sama membelah anak ayam dan mengecek hatinya.

Jika dianggap sehat, maka mereka diperbolehkan untuk menentukan tanggal pernikahannya. Sebaliknya jika tidak, maka mereka harus tetap memotong ayam untuk menemukan satu yang sehat. Apabila hal itu tak dilakukan, maka tidak bisa ditentukan kapan hari pernikahannya.

5. Afrika

Beberapa desa di Afrika, terdapat sebuah tradisi yang dilakukan saat pasangan hendak melakukan malam pertama. Di saat itu, kepala desa bersembunyi di bawah kolong ranjang dan menginstruksikan bagaimana si istri akan memuaskan kehendak suaminya.

Kepala desa tersebut terus tetap berada di dalam ruangan demi berjaga-jaga jika butuh 'instruksi' lebih lanjut. [** Baca juga: Sedih, Pria di AS Sebut Mr P Miliknya Menciut Empat Sentimeter Usai Positif COVID-19](#)

Bagaimana tradisi pernikahan di daerah Anda?(ilj/bbs)

Mengenal Tradisi Keceran Peguron TTKKDH

written by Redaksi | 8 Mei 2024



Kabar6 – Pengurus pusat Tari Tjimande Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) menggelar ritual keceran atau meneteskan air ke mata dan tenggorokan. Ritual khas TTKKDH itu dilakukan setiap bulan maulid nabi tiap tahunnya.

Tak hanya di kecer, anggota TTKKDH juga di urut tangannya, dengan cara di pukul, agar terbiasa terkena benturan hingga menangkis pukulan saat bertanding maupun bertarung.

TTKKDH yang sudah berusia 69 tahun juga terus mengikrarkan diri untuk menjaga keutuhan NKRI, dan mempertahankan Pancasila.

“Mari kita jaga negara kita ini, mari kita rawat negara ini, mari kita cintai negara kita ini,” kata Ketua Umum TTKKDH, Wahyu Nurjamil, dilokasi acara, Kamis (04/11/2021).

Murid TTKKDH dari kaum difabel juga ikut menampilkan kemampuannya dalam pencak silat di atas panggung. Tak ada diskriminasi, karena setiap anggota TTKKDH merupakan keluarga.

“Kaum disabilitas kita tampilkan, karena siapapun yang masuk TTKDH itu keluarga kita, harus kita munculkan kemampuannya,” terangnya.

TTKDH tak hanya besar di Indonesia, namun sampai ke luar negeri. Pemprov Banten berharap bisa menggelar festival

keceran untuk terus melestarikan seni pencak silat, hingga menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Harapannya, wisata Banten bisa segera pulih setelah dihantam bencana tsunami 2018 hingga pandemi covid-19 sejak tahun 2020 lalu.

“Menjadi bentuk pelestarian budaya, festival keceran ini bisa kita jadikan agenda nasional di agendakan pemda. Sehingga bisa menarik wisatawan domestik dan asing. Bagaimana memulihkan sektor wisata jika di kemas dengan baik, bisa menjadi produk unggulan Banten,” kata Wagub Banten, Andika Hazrumy, dilokasi yang sama, Kamis (04/11/2021).

Festival keceran menjadi ajang berkumpulnya anggota TTKKDH dari berbagai daerah, sehingga bisa bersilaturahmi setiap tahunnya.

**Baca juga: [Pemilihan Miss Waria Banten Dianggap Hoax Oleh Polda Banten](#)

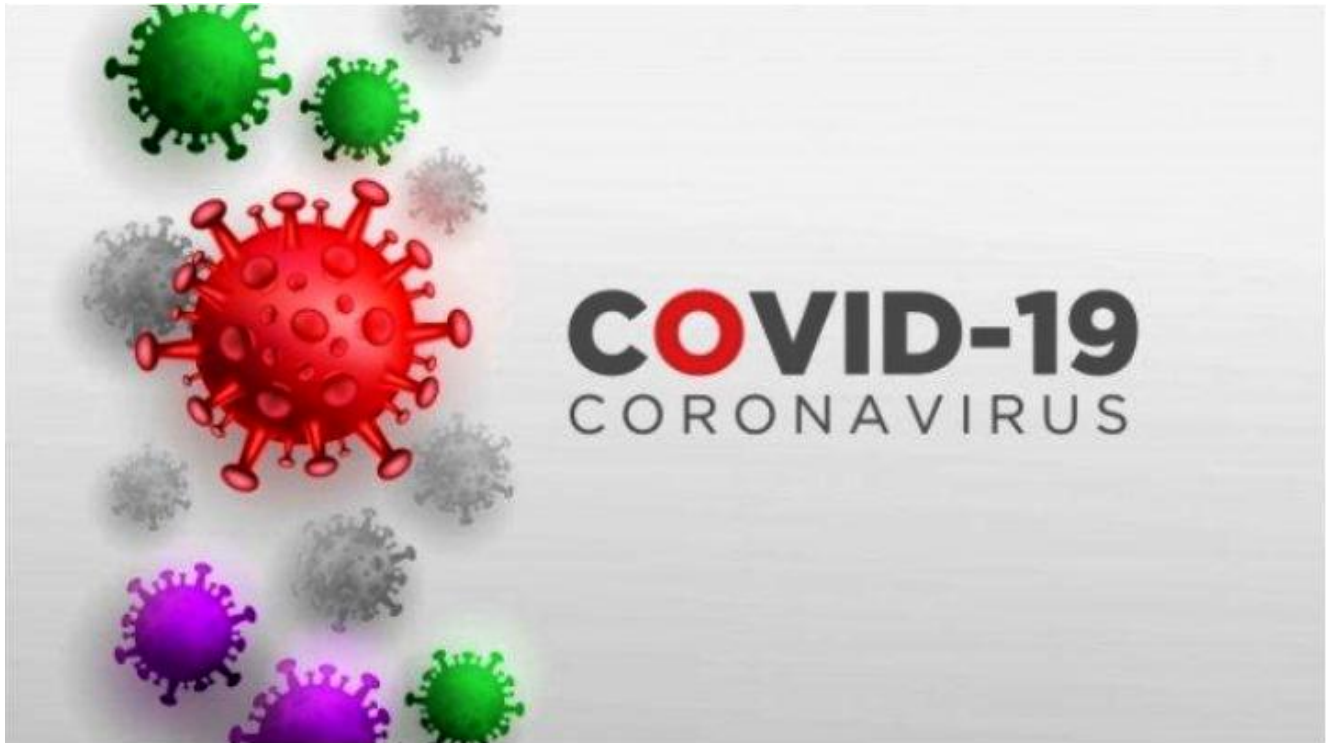
Keceran dianggap Wagub Banten, memiliki banyak manfaat dan makna dalam kehidupan sehari-hari.

“Manfaatnya dapat menghargai sesama, di urut itu kan ada artinya, di pukul kan sakit, jadi jangan mukul. Ada rujakan, hidup itu ada manis, pahit kan. Pas di kecer itu perih aja rasanya,” ujarnya. (dhi)

Kasus Covid-19 di Pandeglang Melonjak, Warga Dilarang

Lakukan Tradisi Ini

written by Redaksi | 8 Mei 2024



Kabar6- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Raden Dewi Setiani melarang warga untuk melakukan babacakan. Babacakan sendiri diketahui merupakan tradisi makan bersama masyarakat Banten.

Larangan itu pasca melonjaknya kasus covid-19 di Pandeglang. Selain itu warga harus lebih disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan guna dapat mengurangi angka oelonjakan terpapar virus Corona.

“Masyarakat harus terus disiplin dalam penerapan prokes. Bukan hanya menetapkan 3 M, tapi kerumunan juga harus dibatasi apalagi acara-acara makan bersama. Kalau di kampung mah ‘babacakan’, itu harus dihindari,” katanya, Jumat (18/6/2021).

Terjadinya peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Pandeglang setelah libur lebaran 2021.

**Baca juga: [Pemkab Klaim 1 Juta Lebih Warga Pandeglang Terdaftar Kepesertaan BPJS Kesehatan](#)

Hingga Per hari ini 18 Juni 2021, ada 86 kasus baru yang dilaporkan pada data Covid-19 di Pandeglang yakni 2368 terkonfirmasi, 2758 kasus kontak erat, 2001 suspek.

“Sekarang ada peningkatan pasca lebaran. Kemarin itu banyak yang hajatan dan yang kumpul-kumpul, makanya masyarakat harus terus mematuhi prokes khawatir ada peningkatan kasus dari situ,” imbuhnya.(aep)